

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU BALITA TENTANG PENCEGAHAN STUNTING DI DESA SUNGAI TUAN ULU

Iis Pusparina¹, Filia Sofiani Ikasari^{2*}

Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, Stikes Intan Martapura¹, Program Studi Sarjana Keperawatan, Stikes Intan Martapura²

*Corresponding Author : filiasofianikasari@gmail.com

ABSTRAK

Stunting masih menjadi permasalahan di Indonesia. *Stunting* berdampak pada menurunnya kualitas generasi penerus bangsa sehingga perlu kita cegah sedini mungkin. Pencegahan *stunting* bukan hanya tugas petugas kesehatan dan kader posyandu saja, ibu balita juga berperan penting karena ibu merupakan orang yang terdekat dengan anaknya dalam memberikan asah, asih, dan asuh. Pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan *stunting* pada balita perlu diteliti agar memberikan gambaran bagi tenaga kesehatan yang berkepentingan dalam menyusun program pengentasan *stunting*. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan gambaran pengetahuan dan sikap ibu balita tentang pencegahan *stunting* di Desa Sungai Tuan Ulu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan di Desa Sungai Tuan Ulu, tepatnya di Posyandu Desa Sungai Tuan Ulu pada bulan Mei 2024. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di Desa Sungai Tuan Ulu, dengan jumlah sampel 30 orang responden yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan *stunting* pada balita. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan tabel distribusi frekuensi. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa pengetahuan ibu balita berada pada kategori cukup sebesar 80% dan berada pada kategori baik sebesar 20%, sedangkan sikap ibu balita berada pada kategori cukup sebesar 100%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar pengetahuan ibu balita tentang pencegahan *stunting* berada pada kategori cukup dan sikap ibu balita tentang pencegahan *stunting* di Desa Sungai Tuan Ulu seluruhnya berada pada kategori cukup.

Kata kunci : balita, pengetahuan ibu balita, sikap ibu, *stunting*

ABSTRACT

Stunting remains a significant health issue in Indonesia, affecting the quality of future generations, thus requiring early prevention efforts. In addition to health workers and Posyandu cadres, mothers play a crucial role as primary caregivers in stunting prevention. Understanding mothers' knowledge and attitudes towards preventing stunting is essential for developing effective intervention programs. This study aimed to describe the knowledge and attitudes of mothers of toddlers regarding stunting prevention in Sungai Tuan Ulu Village. This descriptive study was conducted at the Posyandu in Sungai Tuan Ulu in May 2024, involving a sample of 30 mothers with toddlers, selected through purposive sampling. Data on mothers' knowledge and attitudes were collected using a questionnaire and analyzed descriptively with frequency distributions. The study results indicated that 80% of the mothers had sufficient knowledge, while 20% had good knowledge. Regarding attitudes, all respondents (100%) showed a sufficient level of attitude towards stunting prevention. The conclusion of this study is that most mothers possess a sufficient level of knowledge, and their attitudes toward preventing stunting in Sungai Tuan Ulu Village also fall within the sufficient category. These findings highlight the need for further education to enhance mothers' understanding and attitudes to support more effective stunting prevention efforts.

Keywords : attitudes of mothers, knowledge of mothers of toddlers, stunting, toddlers

PENDAHULUAN

Permasalahan gizi merupakan masalah kesehatan yang umumnya terjadi di negara berkembang. Salah satu permasalahan gizi yang masih menjadi permasalahan adalah *stunting*

(Abdilahi et al., 2024). *Stunting* adalah suatu kondisi kekurangan gizi kronis yang ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih pendek dibandingkan dengan tinggi badan anak seusianya, dengan nilai z skor kurang dari -2 standar deviasi (Wahyudin et al., 2023). Data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022 diperoleh prevalensi *stunting* sebanyak 22,3% di dunia. Adapun di Indonesia, prevalensi *stunting* pada tahun 2023 mencapai 21,6%. Provinsi Kalimantan Selatan merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia dengan prevalensi *stunting* melebihi prevalensi nasional yaitu mencapai 24,6%. Kabupaten yang ada di Kalimantan Selatan dengan prevalensi *stunting* yang signifikan adalah Kabupaten Banjar, di mana prevalensinya mencapai 20,89% pada tahun 2023 (Ikasari et al., 2024).

Hasil kegiatan deteksi dini *stunting* yang dilakukan di Posyandu Balita Desa Sungai Tuan Ulu diperoleh hasil bahwa dari 24 balita yang diperiksa menggunakan tikar pertumbuhan, diperoleh sebanyak 2 orang balita berada pada zona merah, dan 22 balita sisanya berada pada zona hijau (Pusparina et al., 2022). Balita pada zona merah berarti balita memiliki tinggi badan yang tidak sesuai dengan usianya. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa balita yang mengalami *stunting* di Desa Sungai Tuan Ulu adalah sebesar 16,7%, sedangkan 83,3% lainnya balita memiliki tinggi badan sesuai dengan usianya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa balita di Desa Sungai Tuan Ulu berisiko mengalami *stunting* (Pusparina et al., 2022).

Stunting terutama disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi selama kehamilan hingga tahun kedua kehidupan dan berlanjut hingga usia 5 tahun. Dampak jangka pendek dari *stunting* meliputi sistem kekebalan tubuh yang rendah, perkembangan fisik yang menurun, dan gangguan fungsi kognitif pada anak-anak berusia di bawah 5 tahun. Sedangkan dampak jangka panjang dari *stunting* meliputi penurunan prestasi sekolah di masa kanak-kanak dan peningkatan risiko penyakit kronis di masa dewasa. Selain itu, *stunting* dapat bersifat genetik pada wanita. Ini berarti bahwa wanita yang mengalami *stunting* dapat memiliki keturunan yang *stunting* (Astuti et al., 2024). Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk mengurangi prevalensi *stunting* sebesar 14% pada tahun 2024 (Keputusan Presiden No. 72/2021 tentang percepatan penurunan terhambat). Penurunan prevalensi *stunting* juga menjadi tujuan target gizi global untuk tahun 2025 (*World Health Organization*, 2014) dan indikator kunci nomor 2.2 dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) (*United Nation*, 2022).

Masyarakat belum menyadari bahwa *stunting* merupakan masalah dibandingkan dengan masalah kekurangan gizi lainnya. Secara global, kebijakan yang ditujukan untuk mengurangi kejadian *stunting* difokuskan pada 1000 hari pertama, yang dikenal sebagai peningkatan gizi. Kegagalan mencapai potensi pertumbuhan seseorang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan penyakit berulang selama masa kanak-kanak. Hal ini mencerminkan efek kumulatif kekurangan gizi kronis selama 1000 hari pertama kehidupan. Hal ini juga dikaitkan dengan pendidikan yang lebih rendah, kemiskinan, kesehatan yang lebih buruk, dan kerentanan yang lebih tinggi terhadap penyakit menular dan menunjukkan kualitas hidup yang buruk yang berdampak negatif pada modal manusia suatu negara (Anggraini & Romadona, 2020).

Pendidikan orang tua yang lebih baik juga merupakan prediktor kuat pertumbuhan anak yang lebih baik. Dari faktor-faktor yang mendasari terjadinya *stunting*, akses yang lebih baik ke layanan kesehatan ibu, termasuk perawatan antenatal yang optimal dan persalinan di fasilitas kesehatan atau dengan bidan terlatih, semuanya berkontribusi pada peningkatan substansial dalam pertumbuhan anak. Namun, besarnya variasi yang dijelaskan oleh masing-masing berbeda secara substansial antar negara. Efek langsung dari perubahan dalam beberapa karakteristik ibu memprediksi pengurangan *stunting*, termasuk paritas, interval antara kehamilan, tinggi badan ibu, status sosial ekonomi rumah tangga, kondisi sanitasi dan keluarga berencana (Vaivada et al., 2020).

Stunting dapat dicegah dengan komitmen bersama lintas sektoral. Masyarakat belum banyak menyadari bahwa *stunting* adalah suatu masalah serius. Hal ini dikarenakan belum banyak yang mengetahui penyebab, dampak dan pencegahannya. Hal terpenting yang harus

dingkatkan adalah pemberian makanan yang benar pada bayi dan anak, meningkatkan akses air bersih dan sanitasi yang memadai, imunisasi dan pengobatan untuk penyakit menular maupun penyakit infeksi pada anak (Ikasari & Pusparina, 2024). Selain itu faktor yang mempengaruhi *stunting* diantaranya adalah tingkat pengetahuan dan sikap ibu (Bertalina & P.R, 2018). Usaha perbaikan pengetahuan dan sikap adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan pada peningkatan status gizi dan kesehatan anak dalam pencegahan *stunting* (Fitriami & Galaresa, 2022).

Pencegahan *stunting* bukan hanya tugas kesehatan dan kader posyandu saja, ibu balita juga berperan penting karena ibu merupakan orang yang terdekat dengan anaknya dalam memberikan asah, asih, dan asuh. Apalagi pada masa *golden period* anak usia 0 – 36 bulan, dimana pada usia ini terjadi tumbuh kembang yang signifikan dan masih dapat distimulasi. Penelitian sebelumnya mengenai gambaran pengetahuan ibu balita tentang *stunting* di Desa Sungai Alat diperoleh hasil bahwa sebagian besar pengetahuan ibu berada pada kategori cukup sebesar 50%, namun di Desa Sungai Tuan Ulu belum pernah dilakukan pengukuran pengetahuan (Serly et al., 2024). Padahal pengetahuan ibu berperan penting dalam pencegahan *stunting* pada balita. Ibu yang memiliki pengetahuan baik seyogyanya akan menunjukkan sikap pencegahan *stunting*. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Deviyanti (2022) tentang gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam upaya pencegahan *stunting* di Desa Mengani memperoleh hasil bahwa sebagian besar pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu tentang pencegahan *stunting* berada pada kategori baik (Deviyanti, 2022).

Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2021) yang meneliti tentang gambaran pengetahuan dan sikap ibu balita dalam pemenuhan asupan gizi untuk mencegah *stunting* memperoleh hasil bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu adalah baik, dan sebagian besar tingkat sikap ibu juga baik (S. Wahyuni, 2021). Selain itu terdapat penelitian-penelitian sebelumnya yang juga mendukung hasil penelitian tersebut, di mana mayoritas pengetahuan dan sikap ibu balita tentang *stunting* berada pada kategori baik (Harahap et al., 2024; Harikatang et al., 2020; P, 2023; L. S & Solikah, 2022; Wulandari & Kusumastuti, 2020; Y Simbolon & Siagian, 2024). Hasil temuan-temuan tersebut berbeda dengan temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Apriani, Ismiati, Apriani dan Malika (2024) yang memperoleh hasil bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu balita tentang *stunting* berada pada kategori kurang, dan sikap sebagian besar berada pada kategori negatif (Apriani et al., 2024). Sejalan dengan temuan ini, terdapat beberapa penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan dan sikap ibu balita tentang *stunting* masih kurang (Haerunnisa, 2019; Khairunisa et al., 2024; Mbaloto et al., 2021; Naibaho et al., 2024; R. F. S et al., 2023; R. S. Wahyuni, 2022).

Saat ini di Desa Sungai Tuan Ulu belum ada penelitian tentang gambaran pengetahuan dan sikap ibu balita tentang *stunting*. Gambaran pengetahuan dan sikap dapat menjadi informasi yang penting dan landasan bagi tenaga kesehatan dalam merencanakan program untuk mengentaskan *stunting*. Sehingga berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul gambaran pengetahuan dan sikap ibu balita tentang pencegahan *stunting* di Desa Sungai Tuan Ulu. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan gambaran pengetahuan dan sikap ibu balita tentang pencegahan *stunting* di Desa Sungai Tuan Ulu.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan di Desa Sungai Tuan Ulu, tepatnya di Posyandu Desa Sungai Tuan Ulu, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan pada bulan Mei 2024. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh

Ibu yang memiliki balita di Desa Sungai Tuan Ulu, dengan jumlah sampel 30 orang responden yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita, dapat membaca dan menulis serta bersedia menjadi responden penelitian. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah ibu dengan balita yang rewel sehingga tidak dapat berpartisipasi dalam penelitian ini. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan *stunting* pada balita. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan tabel distribusi frekuensi.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Tingkat Pendidikan		
Menengah	26	86,7
Tinggi	4	13,3
Status Pekerjaan		
Tidak Bekerja	21	70,0
Bekerja	9	30,0
Penghasilan		
Di bawah UMK	25	83,3
Di atas UMK	5	16,7
Total	30	100

Hasil penelitian ini mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, status pekerjaan dan penghasilan responden. Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah, yaitu lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 86,7% dan sebagian kecil lainnya pendidikan tinggi yaitu lulusan Perguruan Tinggi (PT) sebesar 13,3%. Sedangkan berdasarkan status pekerjaan, sebagian besar responden tidak bekerja sebesar 70% dan sebagian kecil responden bekerja sebesar 30%. Berdasarkan penghasilan, sebagian besar responden memiliki penghasilan di bawah Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) sebesar 83,3% dan sebagian kecil responden memiliki penghasilan di atas UMK sebesar 16,7%.

Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan *Stunting*

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan *Stunting* di Desa Sungai Tuan Ulu

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup	24	80
Baik	6	20
Total	30	100

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu balita di Desa Sungai Tuan Ulu tentang pencegahan *stunting* berada pada kategori cukup sebesar 80%, sedangkan sebagian kecil lainnya diperoleh tingkat pengetahuan baik sebesar 20%.

Sikap Ibu Tentang Pencegahan *Stunting*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruhnya sikap ibu balita di Desa Sungai Tuan Ulu tentang pencegahan *stunting* berada pada kategori cukup sebesar 100%.

Tabel 3. Distribusi Sikap Ibu Tentang Pencegahan Stunting di Desa Sungai Tuan Ulu

Kategori Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup	30	100
Baik	0	0
Total	30	100

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA, dengan status pekerjaan tidak bekerja dan penghasilan di bawah UMK. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sitanggang dan Werdana (2021) tentang hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi terhadap status gizi balita memperoleh hasil bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan ibu (Sitanggang & Werdana, 2021). Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno dan Tamim (2022) dan Nisa, Nugraheni, dan Ningsih (2023) yang meneliti tentang hubungan tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan memperoleh hasil bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu (Sutrisno & Tamim, 2022).

Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka semakin baik pula pengetahuannya (Nisa et al., 2023). Tingkat pendidikan ibu mempengaruhi cara ibu dalam pengambilan keputusan. Ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah dalam menerima informasi baru atau ide baru dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan lebih rendah, sehingga informasi lebih mudah diterima dan dilaksanakan oleh ibu. Selanjutnya, tingkat pengetahuan berhubungan dengan sikap dan perilaku seseorang (Budianto & Akbar, 2023). Berdasarkan pemaparan, dapat dipahami bahwa pendidikan ibu berhubungan dengan pengetahuan dan sikap Ibu tentang pencegahan *stunting*.

Mengenai pekerjaan, Ibu yang bekerja harus meluangkan waktu dan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan mereka, selain itu bekerja memungkinkan Ibu untuk berdiskusi untuk tukar pendapat dengan rekan kerja selama jam istirahat, sehingga ibu yang bekerja mungkin memiliki tambahan wawasan setiap harinya yang mempengaruhi pengetahuan dan sikapnya, dalam hal ini tentang pencegahan *stunting* (Az'mi et al., 2023). Ibu yang bekerja memiliki jangkauan pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Hal tersebut disebabkan ibu lebih banyak memiliki akses tentang pengetahuan dan pengalaman rekan kerja (Kamil, 2019). Meskipun, setelah dilakukan penelusuran, belum ada hasil penelitian yang secara spesifik membahas tentang hubungan pekerjaan dengan pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan *stunting*, penelitian sebelumnya membahas tentang hubungan karakteristik sosiodemografi masyarakat dengan pengetahuan dan sikap tentang penggunaan antibiotik diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan dengan sikap masyarakat dalam penggunaan antibiotik oral (Mamusung et al., 2023).

Mengenai pendapatan, penulis berasumsi bahwa pendapatan keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap Ibu. Asumsi ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hugo (2023) yang meneliti tentang hubungan pendidikan, pengetahuan, pendapatan keluarga dan pemanfaatan fasilitas kesehatan terhadap kejadian *stunting* di Kabupaten Kapuas tahun 2021 (Hugo & Hapsari, 2023). Hasil penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa ada hubungan antara pendapatan keluarga dan memanfaatkan fasilitas kesehatan dengan kejadian *stunting*. Menurut asumsi penulis, pendapatan dapat mempengaruhi keluarga dalam hal pemenuhan kebutuhan nutrisi anak, di samping itu juga mempengaruhi keluarga pada akses informasi terkini. Keluarga dengan pendapatan rendah, dalam hal ini di bawah UMK mungkin tidak mampu dan tidak memiliki waktu untuk mengakses informasi terkini tentang pencegahan *stunting*, karena mereka sibuk bekerja untuk mencukupi kebutuhan

sehari-hari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu balita di Desa Sungai Tuan Ulu tentang pencegahan *stunting* adalah berada pada kategori cukup. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa seluruhnya sikap ibu balita di Desa Sungai Tuan Ulu tentang pencegahan *stunting* adalah berada pada kategori cukup. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Serly, Ikasari dan Pusparina (2024) yang berjudul gambaran pengetahuan ibu balita tentang *stunting* di Desa Sungai Alat Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar memperoleh hasil bahwa sebagian besar pengetahuan ibu berada pada kategori cukup (Serly et al., 2024). Jika pengetahuan seseorang berada pada kategori cukup, biasanya sikapnya akan mengikuti, sebab seseorang bersikap berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Perolehan pengetahuan dan sikap pada kategori cukup ini mungkin disebabkan oleh tingkat pendidikan, status pekerjaan dan pendapatan yang belum sesuai harapan. Diperlukan penelitian lebih lanjut perihal temuan ini untuk mengidentifikasi hubungan ketiganya dengan perilaku pencegahan *stunting*.

Sejalan dengan hasil penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh Fathurrahman, Pebriani, dan Restiasari (2024) tentang gambaran hubungan pengetahuan dan sikap ibu sebagai faktor risiko kejadian *stunting* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Batununggal Kota Bandung menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu berada pada kategori cukup, namun sebagian besar sikap responden berada pada kategori baik (Fathurrahman et al., 2024). Penelitian lainnya oleh Simanullang dan Laia (2022) menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan ibu balita tentang *stunting* adalah cukup (Simanullang & Yemistina, 2022).

Berbeda halnya dengan hasil temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Deviyanti (2022) tentang gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam upaya pencegahan *stunting* di Desa Mengani memperoleh hasil bahwa sebagian besar pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu tentang pencegahan *stunting* berada pada kategori baik (Deviyanti, 2022). Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2021) tentang gambaran pengetahuan dan sikap ibu balita dalam pemenuhan asupan gizi untuk mencegah *stunting* memperoleh hasil bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu adalah baik, dan sebagian besar tingkat sikap ibu juga baik (S. Wahyuni, 2021). Selain itu terdapat penelitian-penelitian sebelumnya yang juga mendukung hasil penelitian tersebut, di mana mayoritas pengetahuan dan sikap ibu balita tentang *stunting* berada pada kategori baik (Harahap et al., 2024; Harikatang et al., 2020; P, 2023; L. S & Solikah, 2022; Wulandari & Kusumastuti, 2020; Y Simbolon & Siagian, 2024).

Hasil temuan-temuan tersebut berbeda dengan temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Apriani, Ismiati, Apriani dan Malika (2024) yang memperoleh hasil bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu balita tentang *stunting* berada pada kategori kurang, dan sikap sebagian besar berada pada kategori negatif (Apriani et al., 2024). Sejalan dengan temuan ini, terdapat beberapa penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan dan sikap ibu balita tentang *stunting* masih kurang (Haerunnisa, 2019; Khairunisa et al., 2024; Mbaloto et al., 2021; Naibaho et al., 2024; R. F. S et al., 2023; R. S. Wahyuni, 2022). Adanya perbedaan antara temuan yang didapat penulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya dapat disebabkan karena perbedaan karakteristik responden seperti pendidikan dan pekerjaan, di mana telah dibahas sebelumnya bahwa kedua karakteristik tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang.

KESIMPULAN

Sebagian besar pengetahuan ibu balita tentang pencegahan *stunting* berada pada kategori cukup dan sikap ibu balita tentang pencegahan *stunting* di Desa Sungai Tuan Ulu seluruhnya berada pada kategori cukup.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Stikes Intan Martapura yang telah membiayai penelitian ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada responden penelitian yang telah berpartisipasi pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilahi, S. A., Osman, M. O., & Abate, K. H. (2024). Epidemiology of stunting in children aged 6–59 months, an unresolved chronic nutritional problem in Ethiopia: A systematic review and meta-analysis. *SAGE Open Medicine*, 12. <https://doi.org/10.1177/20503121241259862>
- Anggraini, Y., & Romadona, N. F. (2020). Review of stunting in Indonesia. *Atlantis Press*, 454, 281–284.
- Apriani, L. A., Ismiati, Apriani, N., & Malika, R. (2024). Gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang stunting pada balita usia 24-59 bulan di Desa Muncang tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 12(1), 69–74.
- Astuti, Y., Paek, S. C., & Meemon, N. (2024). Analysis of traditional feeding practices and stunting among children aged 6 to 59 months in Karanganyar District, Central Java Province, Indonesia. *BMC Pediatrics*, 24(9). <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12887-023-04486-0>
- Az'mi, D. L. U., Wurininggih, A. Y., Rahayu, T., & Distinarista, H. (2023). Pendidikan kesehatan wish and drive meningkatkan pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker serviks pada Wanita Usia Subur (WUS). *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 530–544.
- Bertalina, B., & P.R, A. (2018). Hubungan Asupan Gizi, Pemberian Asi Eksklusif, dan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi (Tb/U) Balita 6-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 117. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i1.800>
- Budianto, Y., & Akbar, M. A. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang stunting terhadap pola pemberian nutrisi pada balita. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(3), 1315–1320.
- Deviyanti, N. W. S. (2022). *Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam upaya pencegahan stunting di Desa Mengani*. Institut Teknologi dan Kesehatan Bali.
- Fathurrahman, M. H., Pebriani, A. T., & Restiasari, A. (2024). Gambaran hubungan pengetahuan dan sikap ibu sebagai faktor risiko kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Batununggal Kota Bandung. *Jurnal Sains Dan Teknologi Farmasi Indonesia*, XIII(1).
- Fitriami, E., & Galaresa, A. V. (2022). Edukasi pencegahan stunting berbasis aplikasi android dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu. *Citra Delima Scientific Journal of Citra International Institute*, 5(2), 78–85.
- Haerunnisa, A. N. (2019). *Gambaran pengetahuan ibu balita tentang stunting di wilayah kerja Puskesmas Bareggbeg Kabupaten ciamis tahun 2019*. Unigal.
- Harahap, V., Putri, E., Rahma, D., & Agustina, D. (2024). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap tumbuh kembang anak dalam pencegahan stunting. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3).
- Harikatang, M. R., Mardiyono, M. M., Babo, M. K. B., Kartika, L., & Tahapary, P. A. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian balita stunting di satu kelurahan di Tangerang. *Jurnal Mutiara Ners*, 3(2), 76–88.
- Hugo, M., & Hapsari, K. (2023). Hubungan pendidikan, pengetahuan, pendapatan keluarga dan pemanfaatan fasilitas kesehatan terhadap kejadian stunting pada balita di Kabupaten Kapuas tahun 2021. *Jurnal Forum Kesehatan: Media Publikasi Kesehatan Ilmiah*, 13(1),

31–38.

- Ikasari, F. S., & Pusparina, I. (2024). Upaya Pencegahan Stunting pada Remaja Melalui Edukasi Gizi Seimbang Menggunakan Video Animasi. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 112–118.
- Ikasari, F. S., Pusparina, I., & Irianti, D. (2024). Media Video Animasi Meningkatkan Sikap Remaja tentang Gizi Seimbang dalam Rangka Mencegah Stunting. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 7(1), 185–193.
- Kamil, R. (2019). Studi Deskriptif Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Ascariasis (Cacingan) Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Siwuluh Kabupaten Brebes Tahun 2019. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 10(2), 115–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.34305/jikbh.v10i2.101>
- Khairunisa, J., Suraya, R., Salsabilla, F., Wardani, A., & Dina, N. M. (2024). Gambaran pengetahuan ibu tentang stunting di Kecamatan Medan Denai. *Journal of Gender and Social Inclusion in Muslim Societies*, 5(1).
- Mamusung, G. A., Wiyono, W., Mpila, D., Lebang, J., & Surya, W. (2023). Hubungan karakteristik sosiodemografi masyarakat dan pengetahuan terhadap sikap menggunakan antibiotik di apotik di Kecamatan Beo, Kabupaten Talaud. *PHARMACON*, 12(1), 19–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.35799/pha.12.2023.41942>
- Mbaloto, F. R., Wahyu, W., & Saputra, A. N. (2021). Pengetahuan dan sikap ibu tentang stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bunobogu Kecamatan Bunobogu Kabupaten Buol. *Pustaka Katulistiwa: Karya Tulis Ilmiah Keperawatan*, 2(1).
- Naibaho, R. M., Doloksaribu, T. M., & Silaban, J. (2024). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu balita dengan upaya pencegahan stunting di desa bintang wilayah kerja Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 10(2), 224–231. <https://doi.org/https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v10i2.1685>
- Nisa, R., Nugraheni, W. T., & Ningsih., W. T. (2023). Tingkat pendidikan, usia, pekerjaan dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada balita di wilayah kerja Puskesmas Merakurak Kabupaten Tuban. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 7(3), 251–261.
- P, H. (2023). Gambaran perilaku ibu tentang pencegahan stunting pada baduta. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 8(2), 89–95.
- Pusparina, I., Irianti, D., & Ikasari, F. S. (2022). Penggunaan tikar pertumbuhan dalam deteksi dini stunting pada balita di Desa Sungai Tuan Ulu. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(5), 699–703.
- S, L., & Solikah, S. N. (2022). Gambaran tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting pada anak usia toodler di Kedungtungkul Mojosongo Surakarta. *Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 10(02), 177–183.
- S, R. F., Nuraeni, D., & Malik, D. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap stunting pada balita (1-5 tahun) di desa ciherang wilayah kerja Puskesmas Ciherang Kabupaten Cianjur. *Jurnal Ilmu Kebidanan, Keperawatan Dan Kesehatan Lingkungan*, 22(1).
- Serly, Ikasari, F. S., & Pusparina, I. (2024). Gambaran Pengetahuan Ibu Balita tentang Stunting di Desa Sungai Alat Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(1), 59–69.
- Simanullang, P., & Yemistina, L. (2022). Pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di Puskesmas Pulo Brayan Kota Medan tahun 2022. *Jurnal Darma Agung Husada*, 9(2), 40–47.
- Sitanggang, T. W., & Werdana, Y. I. (2021). Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi terhadap status gizi balita. *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro*, 4(1), 41–50.

- Sutrisno, S., & Tamim, H. (2022). Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi pada balita di Posyandu Abung Timur Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kabupaten Lampung Utara Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 2(2), 77–83.
- United Nation. (2022). *Goal 2: end hunger, achieve food security and improved nutrition and promote sustainable agriculture.*
- Vaivada, T., Akseer, N., Akseer, S., Somaskandan, A., Stefopoulos, M., & Bhutta, Z. A. (2020). Stunting in childhood: an overview of global burden, trends, determinants, and drivers of decline. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 112(2), 777S-791S.
- Wahyudin, W. C., Hana, F. M., & Prihandono, A. (2023). Prediksi stunting pada balita di Rumah Sakit Kota Semarang menggunakan Naive Bayes. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Matematika*, 32–36.
- Wahyuni, R. S. (2022). *Gambaran pengetahuan ibu tentang stunting pada ibu memiliki balita di wilayah UPT Puskesmas Sitinjak tahun 2021*. Universitas Aufa Royhan.
- Wahyuni, S. (2021). *Gambaran pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki anak balita dalam pemenuhan asupan gizi untuk mencegah stunting di wilayah kerja Puskesmas Singaparna Kabupaten Tasikmalaya*. STIKes BTH Tasikmalaya.
- World Health Organization. (2014). *Nutrition Targets 2025: Policy Brief Series*.
- Wulandari, H., & Kusumastuti, I. (2020). Pengaruh Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(02).
- Y Simbolon, Y., & Siagian, E. (2024). Gambaran pengetahuan ibu tentang gizi balita dan stunting di Rumah Sakit Advent Medan. *Nutrix Journal*, 8(2), 339–346.